Dr. Ir. Djamester A. Simarmata DEA
Dosen FEUI

EKONOMI PERKOTAAN *Untuk* PERENCANAAN KOTA

DALAM ERA GLOBALISASI
(Konsep dan Beberapa Model)

2015

EKONOMI PERKOTAAN UNTUK PERENCANAAN KOTA DALAM ERA GLOBALISASI

(Konsep dan Beberapa Model)

UU No 19 Tahun 2002 Tentang Hak Cipta
Fungsi dan Sifat hak Cipta Pasal 2

1. Hak Cipta merupakan hak eksklusif bagi pencipta atau pemegang Hak Cipta untuk mengumumkan atau memperbanyak ciptaannya, yang timbul secara otomatis setelah suatu ciptaan dilahirkan tanpa mengurangi pembatasan menurut peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Hak Terkait Pasal 49

1. Pelaku memiliki hak eksklusif untuk memberikan izin atau melarang pihak lain yang tanpa persetujuannya membuat, memperbanyak, atau menyiarkan rekaman suara dan/atau gambar pertunjukannya.

Sanksi Pelanggaran Pasal 72

1. Barangsiapa dengan sengaja dan tanpa hak melakukan perbuatan sebagaimana dimaksud dalam pasal 2 ayat (1) atau pasal 49 ayat (2) dipidana dengan pidana penjara masing-masing paling singkat 1 (satu) bulan dan/atau denda paling sedikit Rp 1.000.000,00 (satu juta rupiah), atau pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan/atau denda paling banyak Rp 5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah).
2. Barangsiapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum suatu ciptaan atau barang hasil pelanggaran Hak Cipta sebagaimana dimaksud dalam ayat (1), dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan/atau denda paling banyak Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah)

EKONOMI PERKOTAAN UNTUK PERENCANAAN KOTA DALAM ERA GLOBALISASI

Dr. Ir. Djamester A. Simarmata D. E. A.

~ Dosen FEUI ~

Jl.Rajawali, G. Elang 6, No 3, Drono, Sardonoharjo, Ngaglik, Sleman
Jl.Kaliurang Km.9,3 – Yogyakarta 55581
Telp/Faks: (0274) 4533427
Website: www.deepublish.co.id
www.penerbitdeepublish.com
E-mail: deepublish@ymail.com

Katalog Dalam Terbitan (KDT)

SIMARMATA, Djamester A.
Ekonomi Perkotaan untuk Perencanaan Kota dalam Era Globalisasi: Konsep dan Beberapa Model/oleh Djamester A. Simarmata.--Ed.1, Cet. 1--Yogyakarta: Deepublish, Mei 2015.

xxii, 518 hlm.; Uk:14x20 cm

ISBN **978-602-280-899-2**

1. Ilmu Ekonomi I. Judul
330

Desain cover : Unggul Pebri Hastanto
Penata letak : Dyah Wuri Handayani

PENERBIT DEEPUBLISH
(Grup Penerbitan CV BUDI UTAMA)
Anggota IKAPI (076/DIY/2012)

PRAKATA

Buku ini bermula dari penulisan monografi di Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, tahun 2003. Setelah sekian lama mengendap, akhirnya penulis melakukan banyak perubahan dan tambahan serta pengurangan isi dari monografi semula, sehingga telah merupakan buku baru.

Niat menerbitkan buku ini ialah untuk menambah perbendaharaan buku dalam bahasa Indonesia, dan sejauh mungkin orang dapat menemui kasus-kasus Indonesia, walaupun banyak contoh yang harus diambil dari negara Barat.

Ekonomi perkotaan akan makin dominan dalam ekonomi nasional, di mana pada saat terakhir, tingkat urbanisasi Indonesia telah mencapai lebih dari 50 persen. Dari data yang belum tersusun secara sistematis, kontribusi PDB dari ekonomi perkotaan tingkat nasional berada pada sekitar 75 persen, dan mungkin lebih. Tetapi yang menjadi masalah ialah definisi daerah perkotaan. Perkotaan hendaknya tidak dilihat hanya dari batasan administratif, tetapi lebih dari kriteria ekonomi, di mana telah ada fenomena aglomerasi.

Walaupun tadinya dimaksud untuk menulis buku yang lebih besar, tetapi ternyata batasan waktu tetap menjadi hambatan. Tetapi tetap dikandung niat untuk menerbitkan buku ekonomi perkotaan yang lebih memuat isi yang dibutuhkan sesuai dengan perkembangan negara Indonesia serta ilmu ekonomi perkotaan.

Di dalam dirinya ekonomi perkotaan berhadapan dengan ekonomi dua subdisiplin vital ilmu ekonomi: ekonomi mikro dan

ekonomi makro. Ekonomi mikro mengedepankan berlakunya hukum ekonomi skala, sedangkan ekonomi makro mengedepankan *constant return to scale* (CRS). Ada pertentangan pendapat, sebab orang tidak dapat memberi penjelasan mengapa ekonomi makro yang merupakan gabungan unit-unit ekonomi mikro dalam bentuk perusahaan yang didominasi oleh ekonomi skala dapat berubah menjadi ekonomi yang mengatakan berlakunya CRS.

Di dalam semua itu, bersama ini penulis mengucapkan terima kasih pada penerbit Deepublish, yang telah bersedia menerbitkan buku ini. Tetapi segala kekurangan isi buku ini tetap berada di pundak penulis.

Semoga buku kecil ini dapat menambah literatur ekonomi, terutama ekonomi perkotaan dan literatur ekonomi pada umumnya.

Jakarta Awal 2015
Penulis

Djamester A. Simarmata

DAFTAR ISI

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR TABEL

BAB I
EKONOMI PERKOTAAN

1.1. Pendahuluan

Tinjauan ekonomi daerah perkotaan ialah pendekatan yang mempertimbangkan satu wilayah kota sebagai satuan kehidupan ekonomi terpadu, di mana sejumlah kegiatan mengambil tempat dalam daerah kota. Akhirnya, analisa ini bermuara pada pernyataan kebutuhan sistem prasarana, sarana, fasilitas umum bersama dengan tata-guna tanah (*land use*), sesuai dengan kriteria ekonomi. Kota beroleh manfaat ekonomi dari pengelompokan ruang perusahaan produksi ekonomi kota analog pada pengelomokan konsumen yang dikenal dengan istilah ekonomi aglomerasi. Ekonomi kedekatan (proximity) antar produsen dan konsumen saling mendukung penurunan biaya transaksi ekonomi, akibat konsentrasi penduduk dan perusahaan. Penduduk kota merupakan faktor produksi vital dalam perusahaan serentak sebagai konsumen. Tetapi hal ini dapat disertai dampak negatif karena intensitas ataupun jumlah penduduk per satuan luas kota yang tinggi menimbulkan kongesti ruang sebagai eksternalitas. Kejenuhan itu akan terlihat dengan menonjol dalam kepadatan lalu lintas di jalan-jalan kota. Setelah melewati ambang harga tertentu, dampak negatif dapat jauh lebih besar dari dampak positif aglomerasi, menimbulkan biaya sosial sangat tinggi.

Penyediaan infrastruktur fisik hendaknya berada dalam kerangka pikir bahwa prasarana adalah fasilitator bagi ekonomi dan kegiatan sosial lain, baik dalam rangka *komplementaritas* maupun *substitutif*. Sifat komplementaritas terlihat jelas dari hubungan kendaraan dengan jalan, sedangkan sifat substitutif diperoleh dalam kaitan antara angkutan umum dan kendaraan pribadi. Sifat komplementaritas ialah bila satu darinya tidak ada maka komponen lain tidak dapat beroperasi. Demikianlah bahwa mobil tidak ada gunanya bila jalan raya tidak tersedia, adalah gambaran sifat komplementaritas. Kedua sifat itu, komplementaritas bersama dengan substitutif harus dimanfaatkan seoptimal mungkin dalam peningkatkan produktivitas ekonomi dan social perkotaan. Kegagalan pemanfaatan simultan dua sifat itu mengurangi efisiensi dan efektivitas ekonomi perkotaan secara signifikan. Pembicaraan ekonomi perkotaan ini memang mengambil referensi kota Jakarta. Hal ini lebih didasarkan pada kediaman penulis di kota ini, sehingga lebih dekat dengannya dan dengan begitu lebih mengenalnya dari kota lain di Indonesia, dan bukan oleh satu perasaan *chauvinistic* atau sifat sentralistik dalam negara republik ini.

Sebagaimana akan dibicarakan kemudian, peran ekonomi perkotaan sangat vital untuk mendukung perekonomian nasional, sebab kontribusi ekonomi perkotaan pada PDB dapat mencapai sekitar 75 persen, di mana di negara maju lebih tinggi lagi. Hal ini diangkat oleh Choe dan Roberts (2011)[1] dalam salah satu publikasi ADB

[1] “Cities play a crucial role in national economic growth, especially in Asia, where they have urbanized quickly over the last 30 years,

(Asian Development Bank). Dua penulis ini menjadikan *cluster* sebagai instrumen utama bagi pengembangan daya saing ekonomi perkotaan. Demikianlah penulis ini, seperti juga nanti dinyatakan kemudian, bahwa isu daya saing kota akan menggantikan daya saing negara. Inilah salah satu isu vital yang didukung oleh buku ini.

1.2. Barang Koletif sebagai Kerangka Teknologi Perkotaan

Setiap kali orang dari daerah pedesaan masuk kota, maka kesan pertama yang terlihat ialah situasi jalan-jalan gemerlapan penuh dengan banyak bangunan, padat, banyak orang dan kendaraan. Jalan dan jembatan terasa ada di mana-mana. Hal ini lebih mudah terlihat bagi orang-orang yang bebas melintasi jalan-jalan umum, dan juga bila orang itu berkendara melewati jalan non-tol. Bila orang mencari alamat, maka referensi utama ialah jalan, kelurahan-RT-RW. Ini terkait dengan sifat strategis dari jaringan jalan. Lebih jauh terlihat banyaknya kantor-kantor pemerintah atau kantor polisi, pasar, sekolah, jaringan listrik, sistem saluran air, jaringan tilpon dan lain sebagainya, yang pada hakekatnya merupakan barang publik, di mana banyak di antaranya merupakan prasarana. Jaringan jalan adalah subset sistem transportasi dengan kandungan teknologi tinggi. Kemajuan teknologi transportasi akan membawa pengaruh besar pada arus pergerakan manusia, barang dan informasi dalam kota.

---

beginning with manufacturing and now with booming service sectors.", p.xvii